

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pekerja Seks Komersil

Pekerja Seks Komersial (PSK) merupakan suatu pekerjaan dimana seseorang menjual dirinya dengan melakukan hubungan seksual untuk memuaskan kebutuhan seksual pelanggannya yang dilakukan diluar pernikahan dan akan mendapatkan imbalan uang atas jasa tersebut (Manurung *et al.*, 2015). Banyak faktor yang menyebabkan adanya PSK diantaranya adalah kemiskinan, kekerasan seksual, penipuan, pornografi, persoalan – persoalan psikologis akibat gaya hidup modern, broken home, dan kenangan masa kecil yang buruk (Setyaningrum, 2015). PSK dinilai kurang beradab karena perilakunya melanggar norma, adat, dan agama serta dapat menyebarkan penyakit menular seksual (Regar dan Kairupan, 2016). Seseorang yang bekerja sebagai PSK rentan terkena PMS dimana mereka dalam menjajakan dirinya terhadap pasangan kencan yang bergati-ganti tanpa menggunakan kondom (Setyaningrum, 2015).

#### B. Penyakit Menular Seksual

Penyakit Menular Seksual adalah suatu gangguan/ penyakit yang ditularkan dari satu orang ke orang lain melalui kontak atau hubungan seksual. Awalnya penyakit ini disebut sebagai Penyakit Kelamin atau *Veneral Disease* sekarang sebutan yang tepat adalah Penyakit Hubungan Seksual/ *Seksuallly Transmitted Disease* atau secara umum disebut Penyakit Menular Seksual (PMS). Penyakit Menular Seksual oleh bakteri yang sering ditemukan di

Indonesia salah satunya adalah *Gonorrhoe* yang disebabkan oleh *Neisseria gonorrhoeae* (Sari *et al*, 2012).

### **1. Faktor yang mempengaruhi penularan PMS**

Menurut Daili *et al* (2005) ada banyak faktor yang mempengaruhi penularan PMS yang meliputi faktor dasar yaitu adanya penularan penyakit dan berganti-ganti pasangan, faktor medis yaitu adanya pengobatan modern, penggunaan AKDR dan pil KB tanpa kondom dan juga faktor sosial. Dari semua faktor tersebut, salah satu yang paling penting yaitu adanya prostitusi dan ganti-ganti pasangan. Adanya prostitusi menyebabkan seorang PSK berganti-ganti pasangan sehingga PMS dapat berkembang.

### **2. Gejala PMS**

Gejala PMS menurut Marmi (2015) diantaranya adalah pada wanita terjadi peningkatan keputihan biasanya berwarna lebih putih, kekuningan, kehijauan, atau kemerah mudaan dan juga keputihan berbau amis. Timbul rasa perih, nyeri atau panas saat kencing atau setelah kencing. Gatal-gatal disekitar alat kelamin. Sakit perut bagian bawah yang kambuhan (tetapi tidak ada hubungannya dengan haid), vagina bengkak dan kemerahan, pendarahan diluar siklus haid. Sakit saat berhubungan seks, dapat juga mengeluarkan darah setelah berhubungan seks. Secara umum merasa tidak enak badan, lemah, kulit menguning, nyeri sekujur tubuh, atau demam.

### **3. Alasan perempuan lebih rentan tertular PMS dibandingkan dengan laki-laki**

Alasan perempuan lebih rentan tertular PMS dibandingkan dengan laki-laki adalah karena saat melakukan hubungan seks dinding vagina dan leher rahim langsung terkena cairan sperma jadi apabila sperma terinfeksi oleh PMS maka perempuan tersebut bisa langsung terinfeksi. Perempuan yang terinfeksi PMS kadang tidak menunjukkan gejala, hal ini menyebabkan infeksi meluas dan menimbulkan komplikasi. Banyak perempuan enggan untuk mencari pengobatan karena mereka tidak ingin keluarga atau masyarakat tau mereka menderita PMS (Setyaningrum, 2015).

### **4. Pencegahan terhadap PMS**

Pencegahan agar tidak tertular PMS dapat dilakukan dengan cara tidak melakukan hubungan seks bebas maupun berganti-ganti pasangan. Menggunakan kondom saat berhubungan seks dan juga selalu menjaga kebersihan (Setyaningrum, 2015).

### **C. Flora Normal Vagina**

Flora normal adalah sekumpulan mikroorganisme yang hidup pada kulit dan selaput lendir (mukosa) pada manusia normal dan sehat. *Lactobacillus* sp telah ada didalam vagina setelah lahir dan menetap beberapa minggu selama pH asam, saat pH telah netral maka muncul flora campuran coccus dan batang sampai pubertas. *Lactobacillus* aerob dan anaerob akan ditemukan ada dalam jumlah besar pada saat pubertas, hal ini untuk mempertahankan keasaman pH

dengan membentuk asam dari karbohidrat yaitu glikogen sehingga dapat mencegah timbulnya mikroorganisme lain yang merugikan di vagina. Jumlah *Lactobacillus* sp akan berkurang dan flora campuran akan muncul kembali pada saat menopause (Brooks *et al.*, 2005).

Mikroba lain yang dapat ditemukan pada flora normal vagina adalah *Streptococcus hemolyticus* grup B, *Streptococcus anaerob* (*peptostreptococcus*), spesies *Bacteroides*, *Clostridium*, *Gardnerella* (*Haemophilus*) *vaginalis*, *Ureaplasma urealyticum*, kadang-kadang *Listeria* atau spesies *Mobiluntus*. Bila *Lactobacillus* sp ditekan dengan memberikan obat-obatan anti mikrobia, maka jumlah bakteri lainnya akan bertambah dan dapat menyebabkan iritasi dan peradangan (Brooks *et al.*, 2005). Keseimbangan flora normal vagina yang terganggu dapat menyebabkan tumbuhnya mikroorganisme yang berlebih sehingga menjadi patogen (Ocviyanti *et al.*, 2009).

*Lactobacillus* sp merupakan bakteri yang mampu memproduksi sejumlah asam laktat dari karbohidrat sederhana, dengan demikian menciptakan suasana asam yang mampu mematikan bakteri lain yang tidak berspora. Secara morfologi kuman ini berbentuk batang gram positif dan tidak bergerak (Rahim *et al.*, 2010). *Lactobacillus* merupakan anggota terbesar dari flora normal vagina, asam laktat sebagai hasil metabolismenya membantu mempertahankan pH rendah pada saluran genital wanita dewasa sehingga jarang menyebabkan penyakit (Brooks *et al.*, 2005).

Bakteri asam laktat mampu tumbuh pada media MRS/ *Man Ragosa Shape*, pada tahap isolasi media ditambah kalsium karbonat/  $\text{CaCO}_3$  1% yang berfungsi sebagai buffer. Bakteri asam laktat akan menghasilkan zona jernih di sekitar koloni karena melarutkan kalsium karbonat. *Lactobacillus* tidak menghasilkan enzim katalase (Pramono *et al.*, 2008).

#### D. Bakteri Patogen pada Vagina

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ocviyanti *et al* (2010) pada profil flora vagina dan tingkat keasaman vagina perempuan Indonesia, hasilnya dari 492 subjek penelitian prevelensi *Lactobacillus* sp 63%, *Gardnerella* sp 51,4%, *Coccus* gram positif 51,4%, *Candidiasis* 4.7%, dan *Bacterial vaginosis* kriteria nugent 30,7%.

Berdasarkan penelitian Indriami (2013) pada Isolasi, identifikasi dan uji sensitivitas bakteri dari sekret vagina ibu hamil sehat di rumah sakit umum daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh dan rumah sakit ibu dan anak Banda Aceh hasilnya dari 47 sampel menunjukkan 5 sampel tidak tumbuh dan 42 sampel lainnya menunjukkan pola bakteri *Klebsiella pneumoniae* (36,4%), *Staphylococcus* sp (27,3%), *Pseudomonas aeruginosa* (18,2%), *Staphylococcus aureus* (6,8%), *Streptococcus* sp (4,5%), *Streptococcus* grup B (4,5%) dan *Escherechia coli* (2,3%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ferdi *et al* (2013) pada faktor resiko kolonisasi mikroflora pada vagina Ibu hamil di Makasar pada tahun 2013 hasilnya adalah dari 100 sampel didapatkan hasil 98 pertumbuhan dengan persentase bakteri gram positif dan negatif yaitu 21 sampel (20,6%)



dan 77 sampel (75,5%) . Bakteri yang ditemukan adalah *Staphylococcus* sp, *Escherechia coli*, *Klebsiella* sp, *Enterobacter* sp, *Providensia* sp, *Proteus* sp, *Acinobacter* sp dan juga *Alkaligenes faecalis*.

Sedangkan berdasarkan penelitian dari Sari *et al* (2012) di Lokalisasi Pembantuan Kecamatan Ulil Banjar Baru, hasilnya terdapat infeksi gonorre pada sampel sekret vagina PSK di Lokalisasi Pembantuan Kecamatan Landasan Ulil Banjar Baru.

Berdasarkan uraian diatas berikut ini adalah bakteri-bakteri patogen yang kemungkinan ada di vagina :

#### 1. *Neisseria gonorrhoeae*

*Neisseria gonorrhoeae* atau gonococcus merupakan bakteri gram negatif berbentuk ginjal dengan garis tengah 0,8 µm, susunan selalu berpasangan sehingga disebut diplococcus. Tidak bergerak, dan tidak berspora (Josodiwondo, 2010). *Neisseria gonorrhoeae* tumbuh baik pada agar cokelat terutama jika ditambah ekstra ragi, membentuk koloni kecil, berkilau, cembung, dan berwarna putih-kelabu dengan pinggiran yang mempunyai tonjolan-tonjolan bulat setelah inkubasi 48 jam. Pada inkubasi lebih lama koloni dapat menjadi lebih besar, koloni bersifat mukoid, suhu optimum 35 - 37°C (Misnadiarly dan Djajaningrat, 2014).

Bakteri ini bersifat aerob atau mikrofilik, untuk pertumbuhannya perlu suasana udara dengan kadar CO<sub>2</sub> kurang lebih 5%. Koloni tersangka *Neisseria gonorrhoeae* menunjukkan hasil tes oksidase dan glukosa positif, sedangkan laktosa, maltosa dan sukrosa negatif (Josodiwondo, 2010).

*Neisseria gonorrhoeae* merupakan bakteri penyebab infeksi gonorre, penyakit ini ditularkan melalui aktifitas seksual yang bebas/ berganti-ganti pasangan yang biasanya dikerjakan oleh para pekerja seks komersial (Setiyaningrum, 2015).

## 2. *Escherichia coli*

*Escherichia coli* merupakan bakteri batang gram negatif yang termasuk dalam family *Enterobacteriaceae*, bakteri ini menghasilkan tes positif terhadap indol, dan pada glukosa menghasilkan gas (Brooks *et al.*, 2005). *Escherichia coli* membentuk koloni bulat, smooth, sedangkan pada media TSIA lereng asam dasar asam, gas positif, dan H<sub>2</sub>S negatif (Misnadiarly dan djajaningrat 2014). *Escherichia coli* merupakan flora normal yang terdapat pada usus, apabila ditemukan pada skret vagina menunjukkan adanya kontaminasi oleh mikroorganisme rektum. Bakteri ini dapat menyebabkan infeksi vaginitis, infeksi ini dapat terjadi akibat pertumbuhan flora normal yang berlebih dengan ditandai kurangnya produksi hidrogen peroksida oleh *Lactobacillus* sp (Indriami, 2005).

## 3. *Klebsiella pneumoniae*

*Klebsiella pneumoniae* merupakan bakteri batang gram negatif, mempunyai selubung yang lebarnya 2 kali ukuran bakteri, dan tidak bergerak. Koloni mukoid, pink kuat dan permukaannya mengkilat. Bakteri ini menghasilkan gas pada pemeriksaan glukosa, dan lambat memfermentasi urea (Misnadiarly dan djajaningrat 2014). *Klebsiella pneumoniae* dapat menyebabkan infeksi nosokomial, pneumonia, abses

paru, dan infeksi saluran kemih (Brooks *et al.*, 2005). Bakteri ini juga bersifat oportunistik yang dapat menyebabkan infeksi vaginitis ditandai dengan pertumbuhan flora normal yang berlebih sehingga produksi hidrogen peroksida oleh *Lactobacillus* sp di vagina berkurang (Indriami, 2005).

#### 4. *Enterobacter* sp

*Enterobacter* sp merupakan bakteri gram negatif yang termasuk dalam family *Enterobacteriaceae*, bakteri ini menghasilkan gas pada glukosa, motil positif, dan citrat positif. *Enterobacter* sp merupakan flora normal usus dapat menyebabkan infeksi saluran kencing dan sepsis (Brooks *et al.*, 2005). *Enterobacter* sp dapat ditemukan pada vagina karena kontaminasi oleh mikroorganisme rektum. Letak anus dengan lubang uretra maupun vagina yang dekat menyebabkan mikroorganisme di rektum dapat dengan mudah mengkontaminasi daerah sekitarnya.

#### 5. *Providencia* sp

*Providencia* sp merupakan bakteri gram negatif yang termasuk dalam family *Enterobacteriaceae*, bakteri ini memfermentasikan laktosa sangat lambat atau tidak sama sekali. *Providencia* sp merupakan flora normal yang dapat menyebabkan infeksi saluran kencing dan infeksi lain yang mendadak serta resisten terhadap antimikrobia (Brooks *et al.*, 2005). *Providencia* sp dapat ditemukan pada vagina karena kontaminasi oleh mikroorganisme rektum. Letak anus dengan lubang uretra maupun vagina



yang dekat menyebabkan mikroorganisme di rektum dapat dengan mudah mengkontaminasi daerah sekitarnya.

#### 6. *Proteus* sp

*Proteus* sp berbentuk batang Gram negatif, bergerak aktif berflagel peritrik, urea positif, memfermentasi glukosa dan sukrosa dengan pembentukan gas, tidak memfermentasi laktosa/ fermenter sangat lambat (Misnadiarly dan djajaningrat 2014). *Proteus* sp menyebabkan infeksi pada manusia ketika bakteri meninggalkan saluran usus. *Proteus mirabilis* dapat menyebabkan infeksi sistem saluran kencing dan juga merupakan patogen nosokomial (Brooks *et al.*, 2005). Bakteri ini dapat menyebabkan infeksi vaginitis, infeksi ini dapat terjadi akibat pertumbuhan *Proteus* sp sehingga produksi hidrogen peroksida oleh *Lactobacillus* sp menjadi berkurang (Indriami, 2005).

#### 7. *Pseudomonas aeruginosa*

*Pseudomonas* sp merupakan bakteri gram negatif, bersifat aerobik. Bakteri ini tersebar luas pada tanah, air, tanaman, dan binatang. *Pseudomonas aeruginosa* merupakan flora normal usus dan kulit manusia dan merupakan bakteri patogen pada kelompoknya, mengakibatkan infeksi pada pasien dengan penurunan daya tahan tubuh, dan merupakan patogen nosokomial yang penting (Brooks *et al.*, 2005).

*Pseudomonas aeruginosa* berbentuk batang pendek, ukuran 0,5x 1-3 mikron, bergerak aktif dengan satu/ lebih flagelnya terletak pada kedua ujung kuman, tidak berspora, dan tidak berselubung, serta gram negatif.

Koloni berwarna biru kehijauan dan dalam keadaan anaerob tidak membuat pigmen. Bakteri ini tidak membentuk H<sub>2</sub>S, indol negatif dan tidak memfermentasi urea. *Pseudomonas aeruginosa* dapat menyebabkan infeksi vaginitis dan sering menimbulkan komplikasi, infeksi vagina tersebut dapat bersifat asimtomatik maupun menimbulkan gejala. Vaginitis dapat terjadi karena perubahan komposisi dominan dari *Lactobacillus* sp yang digantikan oleh adanya bakteri patogen *Pseudomonas aeruginosa* (Indriami, 2013)

#### 8. *Staphylococcus* sp

*Staphylococcus* sp merupakan bakteri gram positif yang berbentuk bulat dan susunan seperti buah anggur. Bakteri ini merupakan flora normal kulit dan selaput lendir manusia. *Staphylococcus* sp yang berkaitan dengan dunia medis ada tiga tipe yaitu *Staphylococcus aureus*, *Staphylococcus epidermidis*, dan *Staphylococcus saprophyticus* (Brooks *et al.*, 2005).

*Staphylococcus aureus* berbentuk bulat, lunak, elevasi cembung, warna koloni kuning keemasan, bersifat hemolitik, oksidase dan katalase positif, koagulase positif, meragi manitol / MSA positif (Warsa, 2010). *Staphylococcus aureus* merupakan patogen utama pada manusia yang dapat menyebabkan keracunan pada makanan, infeksi kulit, bakterimia, endokarditis, dan pneumonia (Brooks *et al.*, 2005). *Staphylococcus aureus* merupakan suatu organisme gram positif yang paling umum menyebabkan sepsis awal pada vagina (Ferdinand *et al.*, 2013). Bakteri ini juga dapat menyebabkan infeksi vaginitis, infeksi tersebut ditandai dengan

berkurangnya produksi hidrogen peroksida oleh *Lactobacillus* sp (Indriami, 2013)

*Staphylococcus epidermidis* membentuk koloni bulat, lunak, elevasi cembung, warna putih, bersifat tidak hemolitik, oksidase dan katalase positif, koagulase negatif, MSA negatif. *S. epidermidis* merupakan sebagian dari flora normal kulit dan selaput lendir manusia, saluran pernafasan dan saluran pencernaan makanan. Bakteri ini merupakan penyebab infeksi kulit yang ringan yang disertai pembentukan abses (Warsa, 2010).

*Staphylococcus saprophyticus* tidak bersifat hemolitik, koloni bulat, smooth, elevasi cembung koagulase negatif, MSA negatif, bersifat resisten, tidak menghemolisa darah, mengkoagulasi plasma dan menghasilkan berbagai enzim ekstraseluler dan toksin yang stabil terhadap panas. *Staphylococcus saprophyticus* dapat menyebabkan infeksi saluran urin pada wanita muda (Brooks *et al.*, 2005).

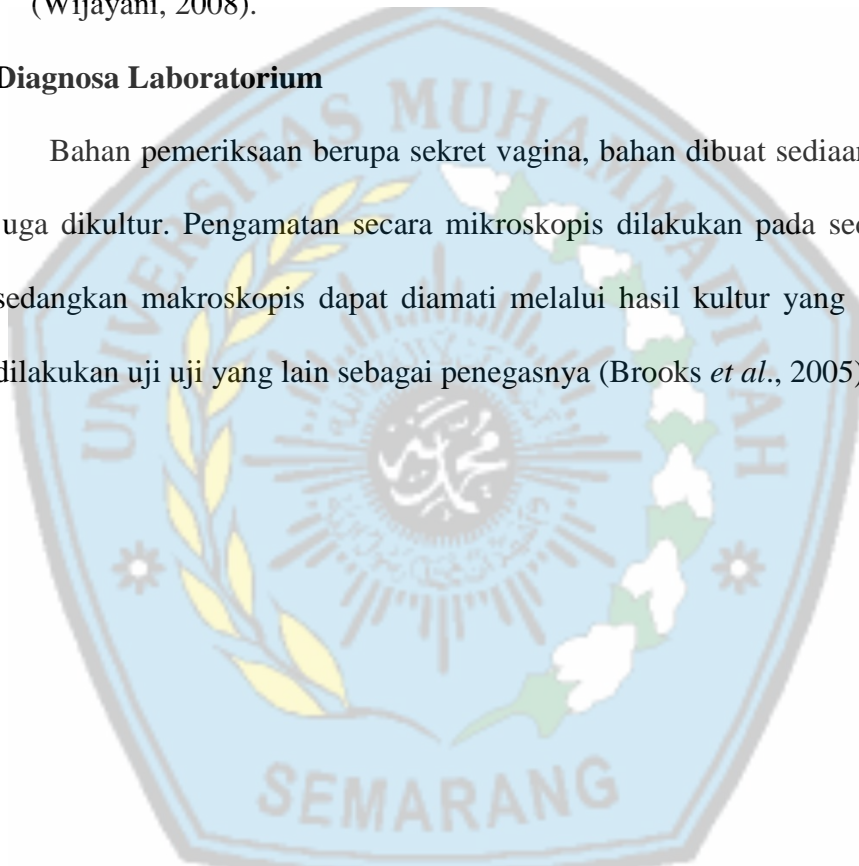
#### 9. *Streptococcaceae* sp

*Streptococcus* sp merupakan bakteri gram positif berbentuk bulat tersusun seperti rantai. Bakteri ini tersebar luas di alam dan beberapa diantaranya merupakan flora normal tubuh. *Streptococcus* melisiskan eritrosit yang tidak sempurna sehingga membentuk pigmen hijau (alfa), *Streptococcus* mampu melisiskan eritrosit yang sempurna sehingga warna jernih disekitar koloni (beta), dan bila tidak ada zona disekitar koloni adalah (gamma) (Brooks *et al.*, 2005).

*Streptococcus agalactiae* merupakan *Streptococcus beta hemolyticus* grup B yang habitatnya terdapat pada saluran organ genital wanita, bakteri ini dapat menyebabkan sepsis neonatal dan meningitis (Brooks *et al.*, 2005). *Streptococcus* grup B mampu menghidrolisis natrium hipurat dan memberi respon positif pada tes CAMP, serta peka terhadap bacitrasin (Wijayani, 2008).

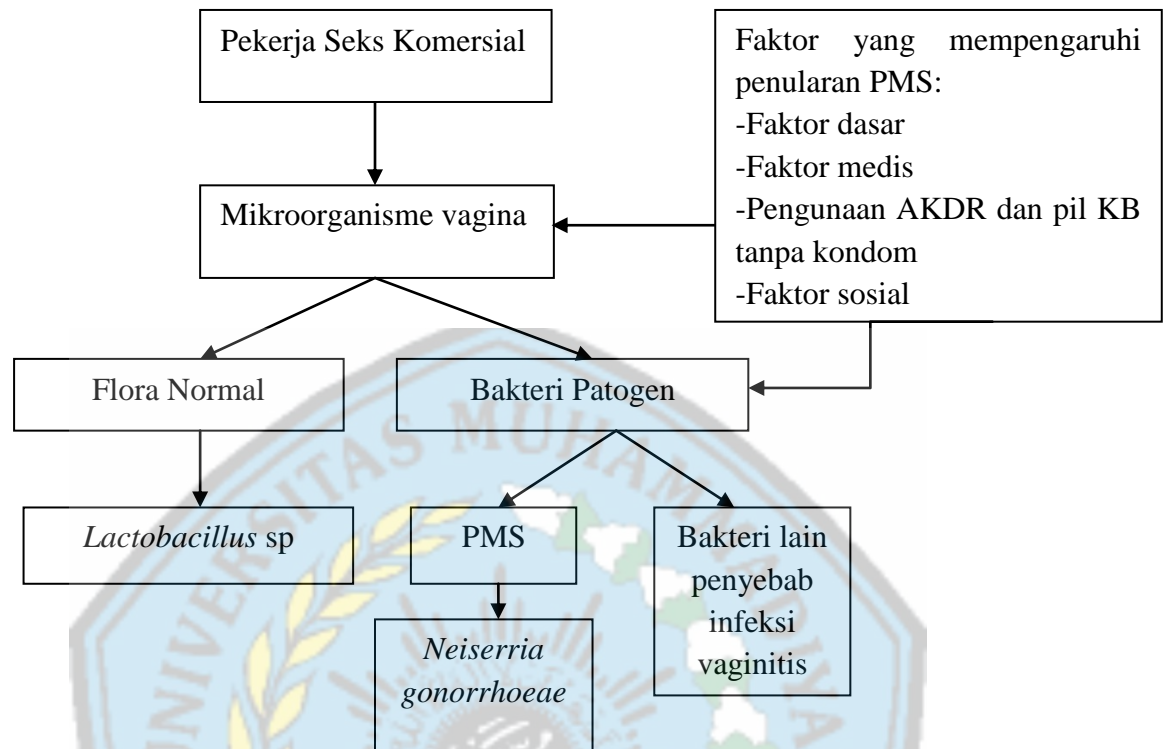
#### **E. Diagnosa Laboratorium**

Bahan pemeriksaan berupa sekret vagina, bahan dibuat sediaan gram dan juga dikultur. Pengamatan secara mikroskopis dilakukan pada sediaan gram sedangkan makroskopis dapat diamati melalui hasil kultur yang selanjutnya dilakukan uji uji yang lain sebagai penegasnya (Brooks *et al.*, 2005).





## F. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori

## G. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep